

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini, manusia senantiasa berbuat sesuai dengan kehendak Allah. Namun kenyataannya tidak selamanya manusia mampu mencocokkan perbuatannya dengan kehendak Allah, bahkan kadang-kadang terlibat dalam perbuatan dosa dan maksiat. Al-Qur'an senantiasa mengingatkan kita terhadap hubungan manusia dengan Tuhannya, agar manusia hanya menyembah-Nya semata dan bertaqwa kepada-Nya dalam seluruh urusannya. Oleh karena itu, manusia diajarkan mawas diri, mengadakan introspeksi diri atas kelemahan dan kekurangan dirinya.

Sebagaimana kita ketahui, sumber ajaran Islam yang pertama adalah al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara berangsur-angsur mulai dari Mekah dan selesai di Madinah. Al-Qur'an mengandung berbagai macam unsur hidayah yang dapat menjamin kebahagiaan manusia baik lahir maupun batin, baik di dunia maupun di akhirat, jika manusia mampu mengamalkannya secara ikhlas, konsisten, dan menyeluruh. Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab yang mengumpulkan segala faedah dan manfaat, menyingkapkan keadaan amal baik maupun yang buruk, menjelaskan kebenaran sejati yang menjadi obat dari segala penyakit hati, yakni kebodohan, keraguan, kemusyrikan, dan keyakinan palsu lainnya. Ia datang sebagai rahmat bagi segenap muslimin, mereka akan selamat dengannya dari kegelapan kekafiran dan kesesatan menuju cahaya iman.¹ Kita diperintahkan membaca al-Qur'an, namun kita kurang bisa

¹ Jamaluddin Mahran dan 'Abdul 'Azhim Mubasyir, *Al-Qur'an Bertutur tentang Makanan & Obat-Obatan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 484.

mengambil makna dari ayat-ayatnya.² Allah SWT berfirman:

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِيَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الَّذِي
أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ
تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابٍ (٣٠)

Artinya : *Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al Quran) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah: "Dialah Tuhanku tidak ada Tuhan selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat" (QS. Ar-Ra'ad [13]: 30).*³

Kebanyakan umat Islam meyakini bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat, yaitu kitab suci yang dengan membacanya dinilai sebagai ibadah dan mendapatkan pahala. Pembacaan terhadap al-Qur'an ini dapat menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, kemudian pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, kemudian sering disebut dengan istilah *living qur'an*. M. Mansur berpendapat bahwa *living qur'an* bermula dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain *Quran in*

² Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), 22.

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 252.

⁴ Siti Fauziah, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)," 1, 15 (2004): 159, diakses pada tanggal 3 November 2019.

everyday life, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan al-Qur'an misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca al-Qur'an yang kemudian dijadikan do'a, wirid, pengobatan, dan bahkan dijadikan sebagai jimat dan lain sebagainya yang terjadi pada kelompok masyarakat muslim tertentu namun tidak di kelompok masyarakat muslim lainnya.⁵

Salah satu fenomena sosial *living qur'an* yang terjadi di dalam masyarakat muslim yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu di dalam sebuah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah melakukan pembacaan surat al-Insyirah sebelum dzikir setelah shalat fardhu yang dilakukan setiap harinya. Adapun bentuk praktik pembacaan itu dilakukan oleh santri sebelum dzikir, setelah shalat fardhu secara mandiri dan lirih dengan meletakkan tangan kanan di dada bagian kiri. Sehingga nantinya peneliti ingin mengungkap ada apa di balik pembacaan surat al-Insyirah setelah shalat fardhu yang dilakukan secara istiqamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus dan bagaimana pemahaman para santri mengenai pembacaan surat tersebut.

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengangkat sebuah judul "**Makna Pembacaan Surat Al-Insyirah Setelah Shalat Fardhu (Studi *Living Qur'an* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus)**".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok masalah yang sifatnya masih umum dan ditetapkan untuk

⁵ Muhammad Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. oleh Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 6–7.

mempertajam penelitian yang ditentukan berdasarkan tingkat informasi terbaru yang diperoleh dari lapangan. Sesuai judul penelitian “Makna Pembacaan Surat Al-Insyirah Setelah Shalat Fardhu (Studi *Living Qur’an* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus)” maka peneliti terfokus pada makna dan pemahaman para santri terhadap rutinitas pembacaan surat al-Insyirah yang selalu dilakukan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi pembacaan surat al-Insyirah setelah shalat fardhu di PPTQ An-Nasuchiyyah?
2. Bagaimana praktik pembacaan surat al-Insyirah setelah shalat fardhu di PPTQ An-Nasuchiyyah?
3. Bagaimana pemaknaan dan pemahaman para santri PPTQ An-Nasuchiyyah terhadap surat al-Insyirah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang pembacaan surat al-Insyirah setelah shalat fardhu di PPTQ An-Nasuchiyyah.
2. Mendeskripsikan praktik pembacaan surat al-Insyirah setelah shalat fardhu di PPTQ An-Nasuchiyyah.
3. Mengetahui makna dan pemahaman para santri PPTQ An-Nasuchiyyah terhadap surat al-Insyirah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir khususnya di *living qur’an* dan sebagai contoh bentuk penelitian lapangan yang

mengkaji penelitian di tengah-tengah masyarakat dan lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren, yang berhubungan dengan tujuan masyarakat atau santri-santri dalam memanfaatkan al-Qur'an atau menggunakan al-Qur'an yang dijadikan sebagai rutinitasnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Khususnya bagi para santri PPTQ An-Nasuchiyyah agar semakin cinta terhadap al-Qur'an, membaca, memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dijelaskan secara garis besar materi yang dikaji agar diketahui tentang gambaran skripsi dan agar lebih sistematis. Skripsi tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal yang bersifat mengatur bentuk dan isi skripsi meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang sifatnya teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka, di dalam bab ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : deskripsi pustaka menjelaskan tentang surat al-Insyirah, kandungan dan fadhilah surat al-Insyirah, asbabun nuzul surat al-Insyirah, penafsiran surat al-Insyirah menurut para ahli tafsir, makna pembacaan al-Qur'an, kajian *living qur'an* dan teori sosiologi Karl Mannheim. Kemudian penelitian terdahulu (menguraikan tentang isi

penelitian terdahulu dengan tujuan agar tidak ada kesamaan), kerangka berfikir yang berisi tentang teori-teori dari berbagai pakar agar penelitian ini hasilnya lebih terarah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini peneliti mencoba menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan penemuan data-data yang didapatkan dari lapangan. Analisis tersebut dari respon pengasuh dan para santri PPTQ An-Nasuchiyyah terhadap pembacaan surat al-Insyirah yang dilakukan setiap setelah shalat fardhu.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dalam pembahasan yang juga terdapat saran dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.